

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan semakin meningkat secara nyata. Kesehatan sangat mempengaruhi aktivitas seseorang. Dalam kondisi sehat jasmani dan rohani manusia dapat melakukan aktivitas secara optimal tanpa adanya suatu gangguan apapun. Diperlukannya usaha yang tidak mudah untuk dapat hidup sehat. Dengan hidup sehat, manusia dapat menghemat biaya kesehatan serta dapat terhindar dari penyakit. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan secara rutin, pencegahan terjadinya penyakit sedini mungkin, penyembuhan penyakit dengan segera dan pemulihan kesehatan.

Dalam mewujudkan upaya-upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat tersebut diperlukan pelayanan kesehatan yang optimal dengan pengobatan yang rasional dengan memperhatikan aspek mutu, manfaat, harga, kemudahan diakses, serta keamanan bagi masyarakat dan lingkungannya. Selain itu juga diperlukan sarana yang mendukung kesehatan masyarakat seperti adanya apotek. Apotek adalah tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran obat kepada pasien yang meliputi peracikan, pengubahan bentuk, pencampuran, dan penyerahan obat atau bahan obat. Disamping itu apotek juga merupakan tempat pengabdian dan praktek

profesi apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasian untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Dalam menunjang fungsi tersebut apotek dituntut menyelenggarakan pelayanan farmasi yang berkualitas.

Apoteker yang melakukan pekerjaan kefarmasian dan telah mengucapkan sumpah dan janji jabatan serta memikul tanggung jawab sebagai pengelola apotek. Apoteker wajib melakukan pelayanan kefarmasian secara optimal profesional serta berkompentensi. Peran apoteker sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian di apotek. Apoteker berkepentingan dalam pelayanan resep, memberikan pelayanan *self medication* atau pengobatan sendiri dan pemakaian obat tanpa resep serta menentukan apakah *self medication* dari pasien dapat diberi obat atau diminta konsultasi ke dokter, menyediakan produk obat dan wajib memberikan informasi tentang penggunaan obat secara tepat, aman, dan rasional kepada pasien serta memastikan pasien menggunakan obat dengan tepat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian yang optimal adalah membuat standar pelayanan kefarmasian di apotek dimana sangat diperlukan pengetahuan dan keterampilan mengenai pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penataan, pencatatan dan pelaporan obat, penyaluran obat kepada pasien serta pelayanan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pasien oleh apoteker.

Standar pelayanan kefarmasian yang berasas *Pharmaceutical Care* ditetapkan dalam Kepmenkes 1027/MenKes/SK/IX/2004. Standar tersebut mencakup aspek pengelolaan sumber daya dan pelayanan. Pelayanan farmasi pada saat ini telah bergeser orientasinya dari obat ke pasien yang mengacu kepada pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*). Kegiatan pelayanan kefarmasian yang semula hanya berfokus pada pengelolaan obat sebagai komoditi menjadi pelayanan yang komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dari pasien.

Selain bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang pelayanan kesehatan apoteker juga memiliki fungsi managerial di apotek dimana Apoteker harus dapat mengatur dan mengelola apotek dari segi bisnis dengan melaksanakan fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dalam mengelola apotek perlu diperhatikan unsur dan sarana dalam manajemen atau “*the tool of management*” yang terdiri dari *man, money, methods, materials, machines*.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kesehatan, semakin sulit dan semakin banyak tantangan yang akan dihadapi apoteker. Oleh karena itu diperlukan apoteker yang mempunyai standar kompetensi yang meliputi asuhan kefarmasian, akuntabilitas praktek farmasi, manajemen praktis farmasi, komunikasi farmasi, pendidikan dan pelatihan farmasi serta penelitian dan pengembangan kefarmasian.

Menyadari pentingnya peran dan tanggung jawab apoteker maka perlu dipersiapkan calon apoteker yang menguasai dan memahami seluruh kegiatan di apotek serta dapat meningkatkan pelayanan kefarmasian di apotek. Dengan adanya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek maka calon apoteker dapat memperoleh berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Disamping itu, calon apoteker mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan yang sering terjadi di apotek sehingga calon apoteker siap menghadapi tantangan pengabdian profesi di masa yang akan datang dan dapat menjalankan praktek keprofesiannya dengan sebaik mungkin di kemudian hari demi kepentingan pasien.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan praktek kefarmasian kepada calon apoteker mengenai praktek pelayanan kefarmasian di apotek yang nantinya dapat digunakan dalam melaksanakan pengabdian profesi kefarmasian kepada pasien; dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman, ketrampilan praktis tentang pengelolaan apotek; dapat mengetahui berbagai kegiatan di apotek tentang tata cara pengelolaan obat (pengadaan, penerimaan, penataan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan dan pelaporan); pengelolaan sumber daya manusia; pelayanan resep dan non resep serta pelayanan

KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pasien; memberikan kesempatan pada calon apoteker agar memahami peran seorang apoteker secara nyata di apotek juga memahami hak, kewajiban dan wewenang dari seorang apoteker.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) ini diharapkan agar calon apoteker memiliki gambaran dan pengalaman mengenai tugas dan tanggung jawab sebagai seorang apoteker dalam mengelola dan mengembangkan apotek serta mampu bersikap profesional sebagai apoteker terutama dalam bidang kesehatan. Selain itu calon apoteker diupayakan dapat menumbuhkan etika dan moral yang terpuji sebagai seorang calon apoteker.

